

Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Pendidik Dalam Pembelajaran BDR di KB/TK Aba Krapyak Wetan

Aisyah Nur Laila¹⁾, Avanti Vera Risti Pramudyani²⁾

¹⁾Universitas Ahmad Dahlan, ²⁾Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Media Pembelajaran, BDR, Multimedia

Abstrak: Penggunaan media pembelajaran yang dilakukan pendidik A3 di KB/TK Aba Krapyak Wetan dalam pembelajaran BDR masih menggunakan model media pembelajaran versi lama yaitu menggunakan bahan kertas. Maka dari itu penelitian ini dilaksanakan bertujuan supaya peneliti memperoleh informasi tentang media pembelajaran yang digunakan oleh Pendidik dimasa pembelajaran BDR di KB/TK Aba Krapyak Wetan. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengambilan data yaitu teknik wawancara dengan tiga pendidik A3 di KB/TK Aba Krapyak Wetan, teknik observasi dengan melakukan pengamatan langsung di KB/TK Aba Krapyak Wetan dan saat kegiatan pembelajaran melalui videocall, serta teknik dokumentasi. Dalam hasil penelitian ini masih menunjukkan bahwa pendidik di KB/TK Aba Krapyak Wetan masih menggunakan media pembelajaran lama yaitu menggunakan bahan kertas. Dan menurut penulis media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik di KB/TK Aba Krapyak Wetan tidak efektif dan membuat peserta didik tidak tertarik selama pembelajaran BDR tersebut.

How to Cite: Laila, Aisyah Nur & Pramudyani, Avanti Vera Risti. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Pendidik Dalam Pembelajaran BDR Di KB/TK Aba Krapyak Wetan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan merupakan sumber belajar dalam lingkungan belajar atau kegiatan pembelajaran disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran bisa dikatakan sebagai cara untuk membantu peserta didik supaya mampu belajar dengan optimal. Pembelajaran menurut Nasution, yaitu suatu proses atau kegiatan pengorganisasian atau Menyusun lingkungan pembelajaran dengan baik dan sebagai penghubung oleh peserta didik supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan. Pembelajaran memiliki dua karakter, yang pertama adalah dalam kegiatan pembelajaran melibatkan karakteristik peserta didik secara optimal serta tidak menuntut peserta didik untuk melakukan aktifitas yang tidak akan membangun karakteristiknya dengan optimal. Dan kegiatan pembelajaran dibangun dengan suasana membuat anak berpikir kritis dan terdapat diskusi yang terarah selalu terjadi supaya mampu diperbaiki pola pikir peserta didik. Hal tersebut dapat mempermudah agar mendapatkan kemampuan peserta didik bangun sendiri.

Media menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah penghubung atau perantara sebagai penyampaian sebuah kabar atau informasi-informasi yang terdiri baik media massa dan media cetak. Dalam bahasa latin Media artinya *Medius* dengan memiliki arti pengantar, penghubung, tengah, atau perantara. Bentuk jamak Media adalah kata "*medium*" yang berarti pengantar atau perantara menurut etimologi. Gerlach dan Eli (dalam Arsyad, 2002 : 3) berpendapat media bahwa dikatakan sebagai materi, kejadian, atau manusia dapat membuat suatu kondisi yang peserta didik bisa mendapatkan sebuah pengalaman, sikap, pengetahuan, atau keterampilan.

Salah satu perangkat komunikasi bertujuan untuk dipergunakan penyampaian atau memaparkan materi pembelajaran dari guru sebagai penyalur pesan oleh peserta didik sebagai penerima informasi disebut sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai bahan ajar yang sengaja dirancang untuk mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran secara lebih efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditargetkan.

Media pembelajaran menurut Briggs (dalam Indriana, 2011:14) yaitu perangkat fisik yang memiliki tujuan sebagai penyalur atau penyampaian materi pembelajaran yang dapat disajikan melalui media cetak, SEMNAS PLP (2021)

video animasi, dan lain sebagainya. Terdapat kegunaan media pembelajaran yaitu mampu memperjelas dalam menyajikan pesan supaya tidak bersifat hafalan tanpa diketahui makna yang jelas atau hanya berbentuk tulisan atau melalui lisan, mampu mengendalikan terbatasnya ruangan, kemampuan indera, dan waktu, dalam menggunakan media pembelajaran yang digunakan secara beragama dan sesuai serta mampu menghindari sikap pasif pada peserta didik, memberikan perangsang dengan sama, dan lain sebagainya. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen perangkat atau media atau fasilitas oleh pendidik untuk mempermudah peserta didik dalam memperoleh suatu informasi pembelajaran yang bersifat efektif dan efisien adalah media pembelajaran.

Melalui media pembelajaranlah pendidik mampu mengekspresikan kreatifitas yang sejalur dengan materi pembelajaran. Adapun jenis jenis media pembelajaran dengan rancangan khusus yang dipakai PAUD, adalah media audio yaitu media pembelajaran terdapat informasi dan pesan dalam bentuk auditiif atau pendengaran dan hanya mengandalkan kemampuan suara saja, contohnya radio dan kaset yang bermanfaat untuk anak usia dini supaya dapat merangsang perkembangan imajinasi dan perkembangan Bahasa anak. Kedua yaitu media visual yaitu media yang hanya mengandalkan indera penglihatan saja, bentuk media visual yaitu media grafis dan media proyeksi, contohnya gambar seperti poster, film, dan lain sebagainya yang memiliki manfaat untuk memberitahukan kepada anak tentang sesuatu yang dipelajari. Yang ketiga media audio visual yaitu media yang mempunyai 2 unsur yaitu suara dan gambar hal ini anak dapat mengetahui bentuk atau gambar apa yang sedang dipelajarinya dan mampu mengetahui ejaan atau suara yang sedang dipelajarinya.

Sehubungan dengan hal itu penulis melakukan pengamatan di KB/TK Aba Kranyak Wetan, yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana serta apa yang dipergunakan oleh pendidik dalam penggunaan media pembelajaran dimasa pembelajaran BDR atau Belajar Dari Rumah ini. Sebagian pendidik masih mengandalkan bahan kertas dalam penggunaan media pembelajaran. Padahal pendidik bisa lebih mengekspresikan menggunakan media pembelajaran lainnya bisa dipergunakan dalam jangka waktu lama. Tidak banyak pula pendidik yang mengerti atau memahami media pembelajaran berbasis multimedia.

METODE

Penelitian tersebut adalah jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data yaitu teknik wawancara, Teknik observasi serta Teknik dokumentasi. Dalam Teknik wawancara dilakukan kepada para narasumber yaitu 3 (tiga) pendidik di kelas TK A3 di KB/TK Aba Kranyak Wetan. Teknik wawancara ini dilakukan supaya penulis dapat memperoleh data secara langsung dari narasumber tentang penggunaan media pembelajaran dimasa pembelajaran BDR di KB/TK Aba Kranyak Wetan. Dalam pelaksanaan Teknik wawancara diperlukan instrument wawancara sebagai pedoman pengumpulan data. Teknik observasi juga dilakukan langsung di KB/TK Aba Kranyak Wetan. Teknik ini digunakan penulis bertujuan untuk memperoleh data primer dari keadaan sekolah dalam penggunaan media pembelajaran dimasa pembelajaran BDR di KB/TK Aba Kranyak Wetan. Penulis melakukan observasi saat pendidik mempersiapkan media pembelajaran di hari rabu atau sabtu, kemudian penulis melakukan observasi kedua pada saat jam videocall peserta didik kelas TK A3. Kemudian penulis juga memberikan dan membuat media pembelajaran berbasis multimedia yaitu melalui video animasi, supaya pendidik mengetahui minat peserta didik ketika penggunaan media pembelajaran dengan bahan kertas dan penggunaan media pembelajaran dengan video animasi. Dan yang terakhir Teknik dokumentasi, Teknik ini dilakukan di dua tahap yaitu online dan offline. Untuk online penulis mendokumentasikan pada saat videocall dan untuk offline pada saat pembuatan media pembelajaran. Dengan Teknik dokumentasi ini penulis akan memperoleh data secara maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik kelas TK A3 melalui online dan offline, mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dimasa BDR saat ini yang lebih efektif adalah dengan menggunakan

bahan kertas seperti kertas HVS maupun kertas origami. Pendidik kelas TK A3 juga menyadari bahwa kurangnya pengetahuan akan media pembelajaran berbasis multimedia yang menjadi penyebab dan alasan utama kenapa sebagian pendidik di KB/TK Aba Krapyak Wetan masih menggunakan bahan kertas untuk membuat media pembelajaran. Seharusnya pihak sekolah memberikan fasilitas berupa pelatihan dalam pembuatan media untuk bahan ajar kreatif dan mampu membuat peserta didik tertarik.

Berikut ini gambar 1.1 gambar yang menunjukkan bahwa di KB/TK Aba Krapyak Wetan masih menggunakan bahan kertas untuk membuat media pembelajaran, gambar 1.2 gambar yang menunjukkan bahwa di KB/TK Aba Krapyak Wetan saat *videocall* menggunakan *WhatsApp* menggunakan media pembelajaran dengan kertas HVS yang diprint sesuai dengan tema, dan gambar 1.3 contoh media pembelajaran berbasis video animasi yang dibuat oleh penulis pada saat melaksanakan PLP II :



Gambar 1. Persiapan pembuatan media pembelajaran Di KB/TK Aba Krapyak Wetan



Gambar 1.2 Penggunaan media pembelajaran saat *videocall* di KB/TK Aba Krapyak Wetan



Gambar 1.3 Screenshoot contoh media pembelajaran berbasis video animasi

PEMBAHASAN

Penyebaran virus covid-19 atau yang biasanya disebut dengan corono sejak bulan Desember akhir pada tahun 2019. Virus ini dimulai dalam informasi pertama wabah Covid-19 yang berasal dari kelompok kasus pneumonia manusia di kota Wuhan, China. Dan pada tanggal 02 Maret 2020, Presiden Joko Widodo

memberitahukan melalui berita RI bahwa terdapat dua warga Negara Indonesia (WNI) yang positif terjangkit covid-19. Peningkatan covid terjadi begitu pesat, yang mengakibatkan seluruh kegiatan masyarakat mulai dari bidang Pendidikan, sosial, ekonomi, dan sebagainya diberhentikan atau dilaksanakan secara WFH atau daring. Sejak peraturan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada Selasa, 24 Maret 2020, mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona. Dengan SE tersebut seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan cara BDR atau daring atau online.

Kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) atau daring diberlakukan seluruh jenjang pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas/Kejuruan, bahkan hingga Perguruan Tinggi. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring diharapkan mampu memutus rantai covid-19. Hal ini membuat orangtua maupun pihak Lembaga Pendidikan harus bekerja dan membutuhkan pendampingan khusus atau lebih. Dalam hal ini seluruh kegiatan belajar mengajar lebih terfokus menggunakan alat komunikasi atau *gadget*. Menurut Sanjaya dan Wibowo (dalam Manupil, 2015:2) *Gadget* adalah sebuah inovasi dari teknologi yang terbaru dengan kemampuan yang lebih baik dengan fitur yang terbaru dan memiliki fungsi yaitu lebih dapat berguna dan dapat digunakan karena lebih praktis. Disisi positifnya para peserta didik mampu mendalami atau memahami lebih dalam penggunaan *gadget* tetapi disisi negatifnya peserta didik tidak lepas dengan *gadget*.

Kegiatan belajar mengajar dimasa pandemic biasanya dilaksanakan melalui *WhatsApp* Grup yang dibuatkan dari pihak sekolah. Hal ini yang dilakukan di KB/TK Aba Kranyak Wetan yang berlokasi di Jl. Mawar, Kranyak Wetan, Panggunharjo, Kecamatan Sewon, Bantul, DIY. Kegiatan belajar mengajar di KB/TK Aba Kranyak Wetan sejak tahun 2020 dilaksanakan secara BDR atau Belajar Dari Rumah, yang tidak hanya melibatkan pendidik saja tetapi peran orangtua juga sangatlah berpengaruh besar. Karena disini orangtua sebagai pendidik Ketika dirumah dan sebagai pengganti pendidik disaat kegiatan daring. Orangtua juga harus selalu memotivasi supaya siswa mampu menyerap pembelajaran yang dijelaskan kepada pendidik. KB/TK Aba Kranyak Wetan kelas TK A3 memiliki jadwal rutin untuk *videocall* Bersama pendidik yaitu setiap hari rabu yang terbagi dalam dua waktu pembelajaran, pembelajaran pertama dilaksanakan pada pukul 08.00-09.00 dan pembelajaran kedua dilaksanakan pada pukul 09.00-10.00.

Penggunaan media pembelajaran di KB/TK Aba Kranyak Wetan masih tergolong menggunakan media pembelajaran versi lama yaitu menggunakan bahan kertas. Sedangkan media pembelajaran itu sangat bervariasi dan banyak macamnya. Salah satunya media pembelajaran berbasis multimedia interaktif. Menurut Hofstetter (2001) multimedia interaktif merupakan sebuah pemanfaatan komputer yang menggabungkan grafik, audio, teks, foto, rekaman atau media animasi lainnya yang menjadi satu kesatuan dengan link dan tool yang tepat sehingga pengguna multimedia dapat melakukan navigasi, berkreasi, maupun berinteraksi. Multimedia mempunyai peran yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Mayoritas pengguna multimedia yakin bahwa multimedia mampu membawa pada situasi belajar yang menyenangkan, kreatif, dan tidak membosankan. Dalam proses kegiatan pembelajaran selain interaksi pendidik dan peserta didik, metode pembelajaran dan media pembelajaran menjadi unsur terpenting dalam kegiatan belajar mengajar (Istiqal dkk, 2011:1).

Berdasarkan pembelajaran aktif (*active learning*) yang dapat memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon peserta didik media pembelajaran berbasis ini dikembangkan. Media interaktif berbasis multimedia digunakan sebagai penyalur informasi mulai dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta dapat merangsang pilihan, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik. Media interaktif berbasis multimedia juga memiliki tampilan yang menarik, hal ini karena dikemas dalam berbagai media, dan mudah digunakan, serta sangat bermanfaat saat pembelajaran. Dalam hal ini media pembelajaran interaktif berbasis multimedia ini memiliki komponen utama yaitu materi, Latihan, dan permainan atau *games*. Komponen utama tersebut digunakan pendidik sebagai pedoman saat membuat bahan atau media ajar yang dapat mempermudah komponen sekolah dalam menerima materi pembelajaran. Sebelum media pembelajaran digunakan alangkah lebih baik jika pendidik menguji coba terlebih dahulu untuk melihat materi yang diberikan dapat dipahami anak dan dapat sesuai dengan kebutuhan anak atau tidak.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum mempersiapkan pembuatan media pembelajaran untuk bahan ajar antara lain :

1. Dalam menyampaikan materi pembelajaran terseragam.

2. Proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif.
3. Pelaksanaan dalam penggunaan skala waktu belajar mengajar dapat dikurangi.
4. Kualitas belajar peserta didik dan sikap positif dapat lebih ditingkatkan.
5. Pelaksanaan pembelajaran bisa dilakukan secara *fleksible*.
6. Peran pendidik bisa merubah menuju kearah yang lebih positif dan produktif.

Nopa Wilyanita dan Utari Tri Wahyuni dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Pemilihan Media Pembelajaran Sentra IMTAQ di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru berpendapat bahwa penggunaan media yang digunakan oleh pendidik sebagai perangkat atau bahan untuk mempermudah pendidik ketika penyampaian fungsi yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga peserta didik mampu lebih memahami dan mengingat materi atau pembelajaran yang sudah dipelajari dan dipahami. Media yang digunakan pendidik dapat membuat suasana kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan dan membuat anak tertarik dalam belajar dengan hal tersebut peserta didik dapat menyelesaikan kegiatan yang diberikan oleh pendidik.

KESIMPULAN

Kegiatan belajar mengajar saat ini yang dilakukan secara online sangat mempengaruhi dalam mencapai perkembangan anak, oleh karena itu pendidik harus lebih focus mengembangkan alat atau bahan ajar yang dapat merangsang perkembangan anak. Terdapat pembelajaran kemungkinan besar mampu mengembangkan perkembangan peserta didik yaitu melalui video. Dengan melalui pembelajaran berbasis video peserta didik menggunakan semua inderanya untuk menyerap materi yang ada dalam video pembelajaran yang dibuat oleh pendidik. Seharusnya pendidik lebih bisa paham apa yang dibutuhkan peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar dimulai. Pendidik harus lebih kritis ketika mencari atau membuat media pembelajaran.

Supaya melalui proses pembelajaran mampu menciptakan hasil terbaik, oleh karena itu peserta didik ikut serta dalam memanfaatkan semua alat inderanya. Pendidik maupun orangtua harus berusaha memberi rangsangan atau dorongan supaya dapat diproses dengan berbagai indera. Karena jika terdapat banyak indera yang terlibat ketika mendapat dan mengolah suatu pesan atau informasi maka akan besar juga pesan atau informasi yang diberikan akan dipahami dan dapat mempertahankan ingatannya. Maka dari itu anak mampu menjadi penerima dan menyerap informasi dengan sempurna dan mudah memahami informasi yang diberikan oleh guru

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah rabbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia serta inayah-Nya sehingga artikel yang penulis ini buat mampu terselesaikan dengan baik. Terimakasih kepada dosen pembimbing lapangan yang telah meluangkan waktunya selama penulis Menyusun artikel ini. Terimakasih kepada Pendidik di KB/TK Aba Krapyak Wetan yang telah membimbing dan selalu memberikan semangat dalam penulis Menyusun artikel ini. Sehingga penulisan artikel ini dapat berjalan dengan lancar, dan tidak ada kesulitan dalam penulisan. Dan penulis mengharapkan kritik dan saran yang sangat membangun demi menyempurnakan artikel yang penulis buat ini. Besar harapan penulis, artikel ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukannya. Serta dapat berguna bagi mahasiswa sebagai bekal masa depan, dan bekal mengajar dimasa yang akan datang.

REFERENSI

- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Dimiyati, Johni. 2018. *Pembelajaran Terpadu Untuk Taman Kanak-Kanak/Raudatul Athfal dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media